

Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal Pada Wanita Usia Subur Di Puskesmas Pekauman Banjarmasin

Ni Ketut Ayu Meiyanti*, Sitti Khadijah¹, Imam Santoso²

¹Akademi Kebidanan Sari Mulia Banjarmasin

²Poltekes Kemenkes Banjarmasin

*Korespondensi Penulis, E-mail: ayumeiyanti29@gmail.com, Telp: 082240007842

ABSTRAK

Latar Belakang: Di Indonesia penggunaan hormon sebagai alat kontrasepsi sudah populer dalam masyarakat dari 12.059 akseptor baru berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan di Kalimantan Selatan sebanyak 11.523 (95,27%) merupakan akseptor kontrasepsi hormonal. Beberapa faktor yang mempengaruhi penggunaan alat kontrasepsi adalah usia, paritas, pasangan, usia anak terkecil, biaya, budaya dan tingkat pendidikan.

Tujuan: Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Metode: Penelitian kuantitatif menggunakan survey analitik, dengan rancangan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Pekauman Banjarmasin dalam satu bulan. Pengambilan Sampel dalam penelitian ini menggunakan Tehnik *accidental sampling* dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang dan analisis data menggunakan *somers'd test*.

Hasil: Tidak ada hubungan antara umur dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan $p=0,0365$, ($p>$). Tidak ada hubungan antara kontrasepsi yang lalu dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,884$ ($p>$) dan ada hubungan antara gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dengan nilai $p=0,009$ ($p<$).

Simpulan: Ada hubungan antara gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal dan tidak ada hubungan antara umur dan riwayat kontrasepsi dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

Kata kunci: alat kontrasepsi hormonal, gangguan haid, umur, dan riwayat kontrasepsi.

ABSTRACT

Intruduction:In Indonesia the use of hormonal contraceptives has been popular in the community of 12.095 new acceptors by contraceptive method used in shouth Kalimantan as many as 11.523 (95,27%) is a hormonal contracetive acceptors. Several factors that influence that use of a contraception is the age, parity, partner, the age of smallest child, expase, culture and level of knowledges.

Purpose: To determine the factors associated with the use of hormonal contraception.

Method: Quantitative Research used the analytic survey method with cross sectional design. The population in this research is the whole of fertile women who use hormonal contraceptives that made visits to Puskesmas Pekauman Banjarmasin in one month. The sample collection in this research using technique accidental sampling with a total sample of 49 people and analysis data using somers'd test.

Result: There is no correlation between the ages of with the use of contraceptives hormonal with p value =0365, ($p >$) There was no correlation between contraceptive ago with the use of hormonal contraception with p value =0,884 ($p >$) and there was a correlation between menstrual disturbances with the use of hormonal contraception with p value =0,009 ($p <$)

Conclusion: there is a correlation between menstrual disturbances with the use of contraceptives hormonal and there was no correlation between the age and history of contraception by the use of hormonal contraception.

Keywords: Contraceptives hormonal, menstrual disturbances, age, and the acts of contraceptive

PENDAHULUAN

Keluarga Berencana adalah program pemerintah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Keluarga Berencana adalah pilar pertama dalam *save motherhood* untuk menurunkan AKI dan AKB, untuk mengatur jumlah anak dan jarak kehamilan. Untuk mewujudkan Norma Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera (NKKBS), yang menjadi dasar terwujudnya masyarakat yang sejahtera dengan mengendalikan kelahiran, maka diperlukan upaya pencegahan dengan menggunakan alat kontrasepsi (Wikipedia, 2016).

Ada dua jenis Metode kontrasepsi yaitu metode sederhana dan metode modern. Jenis alat kontrasepsi dalam metode modern adalah kontrasepsi mantap (MOW dan MOP), IUD dan hormonal. Berbagai macam alat kontrasepsi hormonal diantaranya pil, suntik dan implant. Di Indonesia penggunaan hormon sebagai alat kontrasepsi sudah populer dalam masyarakat. Pemakai kontrasepsi hormonal terbanyak adalah jenis suntikan dan pil (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Setiap alat kontrasepsi memiliki keunggulan dan kelemahan masing-masing. Alat kontrasepsi hormonal seperti pil dan suntik memiliki efektifitas yang tinggi dan mudah digunakan yang menyebabkan alat kontrasepsi hormonal banyak disukai oleh pasangan usia subur (PUS). Selain dari keuntungannya, banyak efek samping yang ditimbulkan oleh kontrasepsi hormonal yang dapat menurunkan tingkat kesehatan wanita. Kontrasepsi Hormonal dilaporkan memiliki efek samping seperti sakit perut, jerawat, nyeri payudara, dismenore, emosi labil, sakit kepala, mual dan peningkatan berat badan. Kontrasepsi oral estrogen-progestogen bersifat karsinogenik pada manusia, serta dapat meningkatkan risiko kanker payudara (antara saat dan pengguna baru), leher rahim dan hati (Borgelt, 2012). Dimana kanker payudara dan kanker servik merupakan kanker yang paling banyak diderita wanita Indonesia (Desanti, 2010).

Pil kontrasepsi kombinasi memiliki risiko yang ringan terhadap kejadian kanker payudara meskipun demikian pengguna pil kontrasepsi kombinasi memiliki risiko

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

1,86kali lebih besar untuk terkena kanker payudara dibandingkan dengan bukan pengguna. Paparan hormonal merupakan salah satu faktor terjadinya kanker payudara terutama hormon estrogen di dalam tubuh. Pertumbuhan jaringan payudara sangat sensitif terhadap hormon estrogen, oleh karena itu perempuan yang terpajan hormon ini dalam waktu yang lama akan berisiko besar terhadap kanker payudara (Harianto, 2005).

Berdasarkan data BKKBN tahun 2013 Jumlah pemilihan alat kontrasepsi hormonal dari akseptor kontrasepsi baru sebanyak 84,39% yaitu, 48,56% memilih menggunakan alat kontrasepsi suntikan, 26,60 % memilih alat kontrasepsi pil dan 9,23 % menggunakan implant. Berdasarkan hasil Pelaksanaan Sub Sistem Pencatatan dan Pelaporan Pelayanan KB tahun 2014, dari 12.095 akseptor baru berdasarkan metode kontrasepsi yang digunakan di Kalimantan selatan sebanyak 11.523 (95,27%) merupakan akseptor kontrasepsi hormonal (Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan RI, 2014).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di Dinas Kesehatan Kota, wilayah kerja Puskesmas Pekauman Banjarmasin Tahun 2015 memiliki jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan akseptor kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu 11.399 Pasangan Usia Subur, 11.079 diantaranya merupakan akseptor kontrasepsi aktif. Dari data 6 bulan terakhir yaitu bulan Juli sampai Desember 2015, sebanyak 550 akseptor yang melakukan kunjungan ke Puskesmas, 514 (93%) merupakan akseptor alat kontrasepsi hormonal diantaranya 277 (50,3%) menggunakan pil, 220 (40%) menggunakan suntik, 17 (3,07%) menggunakan implant dan (6,5%) menggunakan kontrasepsi non hormonal.

TUJUAN

Mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal pada wanita usia subur di Puskesmas Pekauman Banjarmasin.

BAHAN METODE

Metode penelitian Survey Analitik dengan rancangan *Cross Sectional*. Populasi dalam

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

penelitian ini adalah semua wanita usia subur yang sudah menikah, minimal memiliki satu anak dan menggunakan alat kontrasepsi hormonal yang melakukan kunjungan ke Puskesmas Pekauman dalam satu bulan. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling* yaitu pada 8 juni-8 juli 2016 dengan jumlah sampel sebanyak 49 orang. analisis data menggunakan Uji korelasi *Somers'd* dengan tingkat signifikan 5%.

HASIL

1. Analisis Univariat

a. Umur

Tabel 1 Distribusi frekuensi berdasarkan umur

Umur	Jumlah	Persentase (%)
<20 tahun	4	8.16
20-35 tahun	29	59.18
>35 tahun	16	32.6
Total	49	100

Dari tabel 1 diatas dapat dilihat usia responden terbanyak yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal berusia 20-35 tahun sebanyak 29 responden(59.18%), usia lebih dari 35 tahun sebanyak 16 responden (32,6%) dan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 4 responden (8,16%).

b. Pengalaman dengan kontrasepsi yang lalu

Tabel 2 Pengalaman menggunakan kontrasepsi yang lalu

Alat kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
Hormonal	41	83,7
Non hormonal	8	16.3
Total	49	100

Dari tabel 2 diatas dapat dilihat pengalaman responden dalam menggunakan alat kontrasepsi yang lalu adalah jenis alat kontrasepsi hormonal sebanyak 41 responden (83,7%) dan non hormonal sebanyak 8 responden (16,3%).

c. Gangguan haid

Tabel 3 Gangguan Haid

Gangguan haid	Jumlah	Persentase (%)
Ya	27	55,1
Tidak	22	44,9
Total	49	100

Dari tabel diatas dapat dilihat, responden yang mengalami gangguan haid sebanyak 27 responden (55,1%) dan yang tidak mengalami gangguan haid sebanyak 22 responden (44,9%).

d. Pengguna alat kontrasepsi hormonal

Tabel 4 Pengguna Alat Kontrasepsi Hormonal

Pengguna alat kontrasepsi	Jumlah	Persentase (%)
Pil	14	28.6

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

Suntik tiga bulan	34	69.4
Implan	1	2.0
Total	49	100

Dari tabel diatas dapat dilihat akseptor alat kontrasepsi yang menggunakan pil sebanyak 14 orang (28.6%), yang menggunakan suntik tiga bulan sebanyak 34 orang (69.4%) dan yang menggunakan implan sebanyak satu orang (2%).

2. Analisis Bivariat

a. Hubungan umur dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal

Tabel 5 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

Umur	Alat Kontrasepsi Hormonal						Total	
	Pil		Suntik 3 bulan		Implan		F	%
	F	%	F	%	F	%		
<20 thn	0	0	4	8.2	0	.0	4	8.2
20-35 thn	9	18.4	19	38.8	1	2.0	29	59.2
>35 thn	5	10.2	11	22.4	0	.0	16	32.7
Total	14	28.6	34	69.4	1	2.0	49	100

Berdasarkan tabel 5 diatas dapat dilihat wanita usia subur di bawah 20 tahun hanya sebanyak empat orang (8,2%) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal, sedangkan pengguna alat kontrasepsi hormonal

terbanyak pada wanita usia subur dengan rentang usia 20 sampai 30 tahun yaitu sebanyak 29 orang (59,2%) dan pada usia diatas 35 tahun sebanyak 16 orang (32,7%) yang menggunakan alat kontrasepsi hormonal.

Pada uji statistik *somer's* yang dilakukan di dapatkan hasil nilai $P=0,365$ ($p >$), H_0 diterima artinya tidak ada hubungan antara umur wanita usia subur dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

b. Hubungan Pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi yang lalu dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal

Tabel 6 Distribusi Responden Berdasarkan Pengalaman Dalam Menggunakan Kontrasepsi Yang Lalu Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

Alat Kontrasepsi Yang Lalu	Alat Kontrasepsi Hormonal						Total	
	Pil		Suntik 3 bln		Implan		F	%
F	%	F	%	F	%	F		
Hormonal	12	24,5	28	57.1	1	2.0	41	83,7
Non hormonal	2	4,1	6	12,2	0	0	8	16,3
Total	14	28.6	34	69.4	1	2.0	49	100

Berdasarkan tabel 6 diatas dapat diketahui riwayat kontrasepsi lalu yang responden gunakan terbanyak adalah jenis kontrasepsi hormonal yaitu

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

sebanyak 41 orang (83,7%) dan yang riwayat responden yang menggunakan alat kontrasepsi non hormonal hanya delapan orang (16,3%).

Pada uji statistik *somers* yang dilakukan didapatkan hasil $p=0,884$ ($p>$) H_0 diterima yang artinya tidak ada hubungan antara Pengalaman dalam menggunakan kontrasepsi yang lalu dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

c. Hubungan gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal

Tabel 7 Distribusi Responden Berdasarkan Gangguan Haid Dengan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal

Gangguan Haid	Alat Kontrasepsi Hormonal						Total	
	Pil		Suntik 3 bln		Implan		F	%
	F	%	F	%	F	%	F	%
Ya	4	8.2	22	44.9	1	2.0	27	55.1
Tidak	10	20.4	12	24.5	0	.0	22	44.9
Total	14	28.6	34	69.4	1	2.0	49	100

Berdasarkan tabel 7 diatas dapat diketahui bahwa responden yang mengalami gangguan haid sebanyak 27 orang dan yang tidak mengalami gangguan haid sebanyak 22 orang

Pada uji statistik *somers* yang dilakukan didapatkan hasil $p=0,009$ ($p<$) H_0 ditolak artinya ada hubungan antara

gangguan haid dengan penggunaan alat kontrasepsi hormonal.

PEMBAHASAN

1. Umur

Berdasarkan hasil penelitian dari 49 akseptor alat kontrasepsi hormonal yang menjadi responden di bagi menjadi tiga kategori umur yaitu kurang dari 20 tahun, 20 sampai 35 tahun dan lebih dari 35 tahun. Dari hasil penelitian, umur akseptor alat kontrasepsi hormonal terbanyak yaitu pada usia 20 sampai 35 tahun dan usia akseptor yang paling sedikit adalah usia kurang dari 20 tahun yaitu hanya empat akseptor.

Sebagian besar WUS yang menggunakan kontrasepsi adalah kelompok usia 20 sampai 35 tahun yang merupakan usia reproduktif sehat. Dengan demikian, kemungkinan alasan pemilihan kontrasepsi hormonal pada WUS tersebut adalah untuk menunda ataupun mengatur jarak kelahiran.

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

Usia 20 sampai 35 tahun merupakan usia reproduktif sehat atau fase menjarangkan kehamilan, sehingga pengguna jenis alat kontrasepsi hormonal seperti suntik, pil dan implan pada masa menjarangkan kehamilan merupakan cara yang efektif. Sementara usia diatas 35 tahun merupakan usia reproduktif tua sehingga dianjurkan menggunakan kontrasepsi mantap atau paling tidak cara yang efektif seperti menggunakan IUD implan dan suntik (Saifuddin, 2006).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Abrar Jurisman (2014) yang berjudul Hubungan Karakteristik Ibu dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang Pasir Padang tahun 2014, yang menunjukkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara umur dengan pemilihan kontrasepsi dengan hasil uji statistik didapatkan $p = 0,590$ ($p >$).

2. Pengalaman kontrasepsi

Dari hasil penelitian, Pada akseptor alat kontrasepsi yang lalu pada wanita usia subur yang menggunakan alat

kontrasepsi pil, ada yang mengalami keluhan seperti berat badan meningkat, haid tidak teratur, pusing, sering lupa meminum pil, gagal dan terjadi kehamilan, sehingga memilih untuk merubah metode kontrasepsi. Akseptor yang beralih ke metode alat kontrasepsi suntik tiga bulan sebanyak 19 orang (38.8%), satu orang (2%) menggunakan implan dan tidak ada yang menggunakan pil.

Keluhan yang banyak terjadi saat menggunakan kontrasepsi yang lalu pada wanita usia subur yang menggunakan alat kontrasepsi suntik tiga bulan adalah gangguan haid seperti tidak haid, haid tidak teratur, flek/bercak, haid tidak lancar, pusing, mual dan kenaikan berat badan. Dari tujuh akseptor kontrasepsi suntik tiga bulan, semuanya beralih pada metode alat kontrasepsi pil untuk mengurangi keluhan yang terjadi.

Akseptor kontrasepsi lalu yang menggunakan Suntik satu bulan memiliki keluhan haid tidak teratur dan berat badan naik. Sebanyak 3 orang (6.1%)

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

yang beralih menggunakan pil, 5 orang (10.2%) menggunakan suntik tiga bulan dan tidak ada yang menggunakan implant.

Akseptor kontrasepsi lalu yang menggunakan Implant memiliki keluhan nyeri saat setelah pemasangan implan dan berat badan naik, setelah menggunakan implant, akseptor mengganti metode kontrasepsi sebanyak 2 orang (4.1%) menggunakan pil dan 3 orang (6.1%) menggunakan suntik tiga bulan,

Pada akseptor alat kontrasepsi lalu yang menggunakan IUD memiliki keluhan haid yang banyak dan nyeri saat haid. Sebanyak satu orang (2%) yang mengganti metode kontrasepsi dengan menggunakan pil dan empat orang (8.2%) menggunakan suntik tiga bulan.

Pada akseptor kondom keluhan yang terjadi adalah kegagalan dan terjadi kehamilan sebanyak satu orang dan sebanyak satu orang (2%) mengganti metode kontrasepsi ke metode pil dan dua orang (4%) suntik tiga bulan.

Dari keluhan yang dirasakan akseptor alat kontrasepsi hormonal, merupakan efek samping dari alat kontrasepsi tersebut yang dapat terjadi pada akseptor.

Efek samping dan pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi sebelumnya mempengaruhi ibu terhadap pemilihan alat kontrasepsi selanjutnya. Semakin banyak pengalaman dalam menggunakan alat kontrasepsi semakin banyak pula informasi yang diperoleh sehingga ibu dapat memilih metode alat kontrasepsi yang sesuai dengan kebutuhannya.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Maula (2014) yang berjudul faktor-faktor yang berhubungan dengan pemilihan alat kontrasepsi pada akseptor KB wanita di Tuwel yang memiliki hasil ada hubungan antara riwayat KB yang lalu dengan pemilihan alat kontrasepsi dengan $p=0,001$ ($p < .$).

Menurut peneliti hal ini dapat disebabkan karena perbedaan tempat penelitian, rancangan penelitian yang

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

digunakan dan jumlah sampel yang kecil.

Faktor lain yang mungkin mempengaruhi adalah riwayat penggunaan alat kontrasepsi sebelumnya yang sebagian besar menggunakan alat kontrasepsi hormonal dimana dari 49 responden hanya 8 responden yang memiliki riwayat menggunakan alat kontrasepsi non hormonal.

3. Gangguan haid

Pada hasil penelitian akseptor yang mengalami gangguan haid sebanyak 27 orang (55.1%) diantaranya yang menggunakan alat kontrasepsi pil sebanyak empat orang (8.2%), suntik tiga bulan 22 orang (44.9%) dan implan sebanyak 1 orang (2%). Sedangkan akseptor alat kontrasepsi yang tidak mengalami gangguan haid sebanyak 22 orang (44.9%) diantaranya yang menggunakan pil sebanyak 10 orang (20.4%) dan akseptor suntik tiga bulan sebanyak 12 orang (24.5%). Dari data tersebut terlihat bahwa gangguan haid terbanyak adalah pada pengguna kontrasepsi suntik tiga bulan.

Kejadian gangguan siklus pada pemakaian suntik 3 bulan yaitu amenorea berubah menjadi keadaan tidak haid sama sekali setelah pemakaian kontrasepsi. Gangguan menstruasi berupa amenorea disebabkan karena progesteron dalam komponen DMPA menekan LH sehingga endometrium menjadi lebih dangkal dan atropis dengan kelenjar-kelenjar yang tidak aktif. Amenorea berkepanjangan pada pemberian progesteron tidak diketahui membahayakan, dan banyak wanita dapat menerima dengan baik. Pada beberapa wanita perubahan menstruasi merupakan alasan utama untuk menghentikan penggunaan DMPA (Glasier, 2006).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Septia Nur Pratiwi (2015) yang berjudul Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Ibu Usia Produktif di Puskesmas Pakis Surabaya dalam hasil penelitian ini ada hubungan yang bermakna antara pemakaian metode

Faktor Hubungan Penggunaan Alat Kontrasepsi Hormonal...

kontrasepsi dengan perubahan siklus menstruasi dengan $= 0,000 (<)$

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti sangat berterima kasih kepada Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Sari Mulia Banjarmasin yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian dan ucapan terima kasih kepada Pusekmas Pekauman Banjarmasin yang telah memberikan izin serta tempat untuk melakukan penelitian. Kepada Ibu Sitti Khadijah selaku pembimbing 1 dan Bapak Imam Santoso selaku pembimbing 2 yang telah memberikan bimbingan, arahan dan motivasi kepada peneliti dalam penyusunan skripsi ini. kedua orang tua dan saudaraku tercinta yang selalu memberikan motivasi, doa dan dukungan yang tiada henti. Serta sahabatku yang telah membantu serta memberikan semangat kepada peneliti untuk menyelesaikan Skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

Desanti , Ophi Indria. Sunarsih, IM. Supriyati. 2010. *Persepsi Wanita Berisiko Kanker Payudara Tentang Pemeriksaan Payudara Sendiri Di Kota Semarang, Jawa Tengah*. Berita Kedokteran Masyarakat Vol. 26, No. 3.

Glasier A, & Gebbie A, 2006, *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*, Jakarta: EGC.

Harianto, Mutiara R dan Surachmat H. *Risiko penggunaan pil kontrasepsi kombinasi terhadap kejadian kanker payudara pada reseptor KB di perjan RS DR.Cipto Mangunkusumo*. Majalah Ilmu Kefarmasian. 2005; volume 2(1):84-99.

https://id.wikipedia.org/wiki/Keluarga_Berencana (diakses pada tanggal 18 februari 2016)

Jurisman, Abrar. 2014. Skripsi. *Hubungan Karakteristik Ibu Dengan Pemilihan Kontrasepsi di Puskesmas Padang*. Universitas Andalas. Padang. Kementrian Kesehatan RI Pusat Data Dan Informasi Situasi Analisis Keluarga Berencana Tahun 2014.

Maula, aminatul. 2014. Skripsi. *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Pada Akseptor KB Wanita Di Tuwel*.

Pratiwi, Septia Nur. 2015. Skripsi. *Hubungan Pemakaian Metode Kontrasepsi Dengan Perubahan Siklus Menstruasi pada Ibu Usia Produktif di Puskesmas Pakis Surabaya*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan HangTuah Surabaya.

Saifuddin, Abdul Bari. (2006). *Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi*. Jakarta: Penerbit Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.